

Retno Dewi Prisusanti.,SST.,MPH

by Retno Dewi Prisusanti

Submission date: 27-Jul-2021 12:43PM (UTC+0900)

Submission ID: 1589663159

File name: 349-Article_Text-774-1-10-20190603_2.pdf (41.26K)

Word count: 2046

Character count: 11569

HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN IBU HAMIL DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR

CORRELATION BETWEEN IMPROVEMENT OF BODY WEIGHT PREGNANT WITH NEW BORN BABY OF BODY WEIGHT

Retno Dewi Priskusanti¹, Septiana Juwita²

¹AKBID Wijaya Kusuma Malang, ²STIKES Widyagama Husada Malang

²Email: septiana.juwita@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan waktu terpenting ibu mempersiapkan diri menyambut kelahiran bayinya sehingga ibu dapat melahirkan bayi sehat, sempurna dan berat badan bayi baru lahir cukup. Ibu hamil perlu mencapai kenaikan berat badan yang cukup. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir. Desain penelitian analitik korelasi. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 35 responden diambil dari ibu inpartu di RSIA Husada Bunda Malang. Pengumpulan data dengan penimbangan berat badan ibu sebelum hamil dengan melihat status ibu, penimbangan berat badan ibu hamil yang akan melahirkan, angket, penimbangan berat badan bayi baru lahir. Analisa data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian yaitu responden yang memiliki peningkatan berat badan < 10 kg sebanyak 7 orang (20%) dan bayi yang dilahirkan memiliki berat badan antara 2,75-3,5 kg, responden yang memiliki berat badan antara 10-12 kg sebanyak 17 orang (48,6%) dan bayi yang dilahirkan memiliki berat badan antara 2,2-3,6 kg, responden yang memiliki berat badan > 12 kg sebanyak 11 orang (31,4%) dan bayi yang dilahirkan memiliki berat badan antara 2,15-4,2 kg. Hasil analisa didapatkan r hitung $0,197 < r$ tabel $0,334$. Peningkatan berat badan ibu hamil tidak ada hubungan dengan berat badan bayi baru lahir.

Kata Kunci : Berat badan, ibu hamil, bayi baru lahir.

ABSTRACT

Pregnancy is the most important time mother prepares to welcome her babies so she can delivery her babies with healthy, perfect and the body weight of babies is sufficient. Pregnant need to achieve sufficient weight gain. The aim of study was find out of correlation between improvement of body weight pregnant with newborn baby of body weight. Analytical correlation design study. Sampling used to accidental sampling as many as 35 respondents were taken from inpartu mothers in RSIA Husada Bunda Malang. Collecting data with body weight of pregnant by looking at status of mother, weighing it pregnant who will delivery, questionnaires, weighing newborn babies. Analysis used to Pearson Product Moment correlation. Results of study were respondents who had a weight gain of <10 kg as many as 7 people (20%) and babies born had a weight between 2.75-3.5 kg, respondents who weighed between 10-12 kg were 17 people (48.6%) and babies born weigh between 2.2-3.6 kg, respondents who weigh > 12 kg are 11 people (31.4%) and babies born weigh between 2.15 -4.2 kg. The results of analysis obtained r count 0.197 < r table 0.334. The body weight pregnant was not correlated with newborn of body weight.

Keywords: body weight, pregnant, newborn baby.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu masa yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Pada saat itu, ibu harus mempersiapkan diri untuk

penyambutan kelahiran bayinya. Sehingga ibu dapat melahirkan bayinya secara sehat dan sempurna dengan berat badan bayi yang dilahirkan itu cukup (Waryana, 2010).

Kehamilan merupakan embrio dan atau fetus yang dibawa tubuh perempuan. Kehamilan diawali dari penempelan benih janin sampai lahirnya bayi. Rentan waktu kehamilan kira-kira 280 hari (40 minggu) yang mulai dari ovulasi sampai melahirkan, dan tidak boleh lebih dari 300 hari (43 minggu) (Kuswanti, 2014).

Perubahan fisiologis ibu hamil dikaitkan dengan bertambahnya berat badan selama hamil sekitar 25% dari sebelum hamil (rata-rata 12,5 kg). Berat badan saat hamil biasa akan naik di trimester II dan trimester III sebanyak 0,5 kg/minggu. Berat badan yang kurang selama hamil dapat menimbulkan resiko bayi lahir dengan berat badan rendah, sebaliknya bila kenaikan berat badannya sampai berlebihan ibu hamil akan beresiko menderita komplikasi antara lain preklamsi atau bayi terlalu besar (Hutahaean, 2013).

Namun, jika ibu hamil berat badan mengalami penambahan secara berlebih maka akan berbahaya untuk ibu dan janinnya. Karena dapat mengakibatkan ibu memiliki bayi besar sehingga ibu risiko dalam persalinan, dapat menyebabkan ibu pre eklamsi, dan gejala penyakit diabetes (Mandriwati, 2011).

Namun akan berbahaya juga bila ibu hamil mengalami penurunan berat badan, yaitu dapat mengakibatkan janin tidak dapat berkembang dengan baik dan mengakibatkan kekurangan sehingga saat melahirkan mengalami kesulitan (Mandriwati, 2011).

Eisenberg (2016) menyatakan bahwa besar kemungkinan seorang kemungkinan yang kenaikan terlalu banyak akan memiliki bayi yang yang terlalu besar, namun kenaikan berat badan ibu dengan berat badan bayinya tidak selalu berhubungan. Mungkin saja seorang ibu mengalami kenaikan berat sebesar 20 kg dan melahirkan bayi seberat 3 kg, atau mengalami kenaikan sebesar 10 kg tapi melahirkan bayi seberat 4 kg.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik korelatif dengan tujuan mencari hubungan antara peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir. Populasi pada penelitian ini ibu-ibu yang melahirkan pada tanggal 6 April 2017 sampai 18 Mei 2017, melahirkan di RSIA Husada Bunda Malang. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hal ini berdasar pada jumlah responden yang ditemui peneliti dari tanggal 6 April 2017 sampai

18 Mei 2017. *Accidental sampling* digunakan untuk pengambilan sampel (Murti, 2013). Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu peningkatan berat badan ibu hamil sebagai variabel independent dan berat badan bayi baru lahir sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dengan pengukuran (penimbangan) berat badan ibu sebelum hamil dengan melihat pada status ibu, ikibu hamil dilakukan pengukuran (penimbangan) berat badan ketika akan melahirkan dilakukan pada waktu itu juga. Alat pengumpulan data berupa angket serta pengukuran (penimbangan) berat badan bayi baru lahir dilakukan pada saat bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden.

Kategori	Frekuensi	%
< 20 tahun	1	2,9
20-35 tahun	33	94,2
> 35 tahun	1	2,9
Jumlah	35	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Bayi Baru Lahir.

Kategori	Frekuensi	%
Laki-laki	22	62,9
Perempuan	13	37,1
Jumlah	35	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Paritas Responden.

Kategori	Frekuensi	%
Paritas 1	21	60
Paritas 2	8	22,9
Paritas 3	3	8,5
Paritas 4	1	2,9
Paritas 5	2	5,7
Jumlah	35	100

Data Khusus

Setelah memperoleh data peningkatan berat badan ibu hamil dan berat badan bayi baru lahir didapatkan mean/rata-rata dari peningkatan berat badan ibu hamil sebesar 12,37 dan mean/rata-rata berat badan bayi baru lahir sebesar 3,034. Untuk melihat derajat hubungan/kofisien korelasi antara peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir menggunakan teknik analisa statistik korelasi *Pearson Product Moment* (Nursalam, 2013).

$$r_{xy} = \frac{8,9043}{\sqrt{(500,1715 \cdot 4,08386)}}$$

$$r_{xy} = 0,197$$

Dari perhitungan didapatkan r hitung sebesar 0,197 dengan responden 35 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan untuk r tabel didapatkan hasil 0,334. Karena r hitung < r tabel maka

Ho diterima sehingga kesimpulannya tidak ada hubungan antara peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 35 responden, responden yang memiliki peningkatan berat badan kurang dari 10 kg sebanyak 7 orang (20%) dan bayi yang dilahirkan memiliki berat badan antara 2,75 kg hingga 3,5 kg, responden yang memiliki peningkatan berat badan antara 10-12 kg sebanyak 17 orang (48,6%) dan bayi yang dilahirkan memiliki berat badan antara 2,2 kg hingga 3,6 kg, serta responden yang memiliki peningkatan berat badan lebih dari 12 kg sebanyak 11 orang (31,4%) dan bayi yang dilahirkan memiliki berat badan antara 2,75 hingga 4,2 kg. Bayi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22, sedang bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak 13. Bayi laki-laki yang lahir dari paritas pertama sebanyak 13 dengan berat badan 2,2-4,5kg. Bayi laki-laki lahir dari paritas kedua sebanyak 5 orang dengan berat badan 3-3,65 kg. Bayi laki-laki yang lahir dari paritas ketiga sebanyak 1 dengan berat badan 3 kg. Bayi laki-laki yang

lahir dari paritas keempat sebanyak 1 dengan berat badan 2,9 kg. Bayi yang lahir dari paritas kelima sebanyak 2 dengan berat badan 2,9-3,6 kg. Bayi perempuan yang lahir dari paritas pertama sebanyak 8 dengan berat badan 2,7-3,3 kg. Bayi perempuan yang lahir dari paritas kedua sebanyak 3 dengan berat badan 2,8-3 kg. Bayi perempuan yang lahir dari paritas ketiga sebanyak 2 dengan berat badan 2,75-2,8 kg.

Berdasarkan analisa data didapatkan r hitung $0,197 < r$ tabel $0,334$ artinya Ho diterima sehingga kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara peningkatan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir hal ini dimungkinkan sesuai teori menurut Gant, *et al* (2016) bahwa kenaikan berat badan yang terjadi selama kehamilan disebabkan oleh uterus dan isinya, buah dada, bertambahnya volume darah, cairan ekstra seluler dan ekstrasvaskuler. Uterus akan membesar menjadi 1000 gram. Isi uterus terdiri dari janin 3400 gram, plasenta 500 gram dan cairan amnion 1000-1500 gram, buah dada 460 gram, volume darah 1250 ml, cairan ekstraseluler 9155 ml cairan

ekstravaskuler 1680 ml. Selain itu, perubahan yang dialami pada ibu hamil secara hormonal yaitu hormon korionik gonadotropin, hormon estrogen, hormon progesteron, hormon plasental laktogen.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhayati (2016) bahwa ibu yang mempunyai kenaikan berat badan tidak sesuai rekomendasi mempunyai peluang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu yang mengalami kenaikan berat badan sesuai rekomendasi.

Penelitian mengenai hubungan penambahan berat badan ibu hamil terhadap berat badan bayi lahir belum dapat dibuktikan. Shiddiq, Lipoeto dan Yusrawati (2014) melaporkan hasil penelitian bahwa penambahan berat badan ibu saat hamil dengan berat bayi lahir tidak hubungan yang signifikan karena banyak faktor yang belum diketahui terhadap peningkatan berat badan bayi lahir.

Pasokan makanan yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin berasal dari metabolisme endokrin dan karbohidrat ibu hamil. Pengendalian kadar glukosa

dipengaruhi oleh insulin. Janin yang menerima pasokan gula darah berlebih maka akan insulin akan produksi, sehingga terjadi hiperinsulinemia, hal ini dapat menyebabkan janin besar (makrosomia). Berbagai macam faktor mempengaruhi berat badan bayi baru lahir diantaranya jenis kelamin bayi, paritas, ras, status ekonomi, alkohol, merokok, diabetes dan hipertensi (Pell, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan pada responden 35 orang tidak dilakukan pemeriksaan laboratorium karena adanya keterbatasan waktu dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada 35 responden, responden yang memiliki peningkatan berat badan kurang dari 10 kg sebanyak 7 orang (20%), responden yang memiliki peningkatan berat badan antara 10-12 kg sebanyak 17 orang (48,6%), responden yang memiliki peningkatan berat badan lebih dari 12 kg sebanyak 11 orang (31,4%). Bayi yang dilahirkan dari 35 responden memiliki berat badan antara 2,2 kg sampai 4.2 kg. Dari hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment

didapatkan r hitung $0,197 < r$ tabel $0,334$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima. Sehingga dari hasil penelitian dapat dikatakan tidak ada hubungan signifikan antara peningkatan berat badan ibu pada saat hamil dengan berat badan bayi baru lahir, karena berat badan ibu meningkat saat hamil terjadi disebabkan uterus dan isinya, buah dada, bertambahnya volume darah, serta cairan ekstraseluler dan ekstraseluler dan berat badan bayi baru lahir dipengaruhi oleh makanan janin selama dalam kandungan dalam bentuk glukosa yaitu insulin mempengaruhi perubahan metabolisme endokrin dan karbohidrat akibatnya janin dengan hiperinsulinemia akan terjadi makrosomia.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisberg, Arlene. 2016. *Makanan Apa yang Anda Butuhkan Selama Kehamilan*. Arcan.
- Gant, et al. 2016. *Obstetri Williams*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hutahaean, Serry. 2013. *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuswanti, Ina. 2014. *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : PT.Pustaka Pelajar.
- Mandriwati, GA. 2011. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta : EGC.
- Murti B. 2013. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Di Bidang Kesehatan*.

Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika
- Pell, C, et al. 2013. *Factors Affecting Antenatal Care Attendance: Results from Quality Studies in Ghana, Kenya and Malawi*. Plos One J. 8 : 1-11.
- Sugiono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. CV Alfa Beta: Bandung.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rahima.
- Shiddiq, Nur Indrawaty Lipoeto, dan Yusrawati. 2014. *Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi lahir di Kota Pariaman*. Padang: Jurnal Kesehatan Andalas.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.ibrahimy.ac.id Internet Source	7%
2	Retno Dewi Prisusanti, Septiana Juwita. "HUBUNGAN PENINGKATAN BERAT BADAN IBU HAMIL DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR", OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2018 Publication	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
